


# Pengenalan Siklus Akuntansi dan Implementasinya Bagi Usaha Mikro di Kota Jayapura

<sup>1)</sup>Ulfah Rizky Muslimin\*, <sup>2)</sup>Elia Madatu Tandililing, <sup>3)</sup>Maria Apriyane Patty, <sup>4)</sup>Novita Sari Hutajulu

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia  
Email Corresponding: [ulfahlud@gmail.com](mailto:ulfahlud@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Keuangan Siklus Akuntansi Usaha Mikro	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di beberapa distrik di Kota Jayapura ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan yang terstandarisasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Pelatihan ini mencakup pengenalan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta praktik langsung dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hasil pelaksanaan menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari para pelaku usaha, yang mencerminkan kebutuhan mendesak akan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Temuan penting dari program ini adalah peningkatan pemahaman peserta tentang konsep pencatatan keuangan dan kemampuan mereka dalam mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun yang sesuai. Meskipun masih ada tantangan dalam penerapan sistem pencatatan yang lebih maju, pelaku UMKM mulai menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan keuangan mereka. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Papua, yang berpotensi meningkatkan efisiensi bisnis dan akses mereka ke sumber pembiayaan eksternal, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Papua.
<b>Keywords:</b> Finance Accounting Cycle Micro Business	<b>ABSTRACT</b> <p>This community service activity in several districts in Jayapura City aims to increase the understanding and ability of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in standardized financial management. The method used is direct training and mentoring involving students as facilitators. This training includes an introduction to Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), as well as direct practice in recording transactions and preparing financial reports. The results of the implementation show a high level of participation and enthusiasm from business actors, which reflects the urgent need for knowledge in financial management. An important finding from this program is the increase in participants' understanding of financial recording concepts and their ability to classify transactions into appropriate accounts. Even though there are still challenges in implementing a more advanced recording system, MSMEs are starting to show progress in managing their finances. In conclusion, this program has succeeded in increasing the financial literacy of MSMEs in Papua, which has the potential to increase business efficiency and their access to external sources of financing, thereby contributing to local economic growth and improving the welfare of the people in Papua.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam mendukung kestabilan perekonomian di Indonesia. Sektor ini juga memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional negara. Di bagian timur Indonesia, Papua merupakan salah satu wilayah yang sampai saat ini terus gencar memberi wadah bagi para pelaku UMKM untuk terus berkembang. Sebagai salah satu destinasi wisata, Papua menyajikan beragam keindahan alam yang memanjakan mata. Pesona alam dan keindahan bawah lautnya yang menjadikan Papua sebagai salah satu lokasi wisata favorit yang menarik untuk dikunjungi. Beberapa

yang terkenal dan bahkan mendunia adalah wisata alam Raja Ampat, di Sorong, Papua Barat, dan tas Noken khas Papua sebagai salah satu hasil karya tradisional dan warisan kebudayaan yang didaftarkan pada UNESCO.

Menurut data BPS Provinsi Papua tahun 2020, perkembangan usaha di Provinsi Papua pada tahun tersebut mencapai 12,09 ribu usaha yang tersebar di seluruh wilayah Papua. Sebanyak 11,81 ribu (97,67 persen) di antaranya adalah usaha mikro dan sisanya usaha kecil. Persebaran IMK (industri mikro dan kecil) di Papua terpusat terutama di lima wilayah yaitu Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Merauke, Kota Jayapura, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Jayapura yang jika dijumlahkan total banyaknya usaha di lima wilayah tersebut mencapai 49,64 persen dari total IMK di Papua (BPS Provinsi Papua, 2022).

Pada awal pandemi di akhir tahun 2019, sektor ini sempat mengalami krisis dengan risiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan ke depan (Dani, 2020) dalam (Alfiana Husin, 2021). Selain itu krisis tersebut, pengelolaan keuangan yang tidak memadai juga merupakan faktor yang dapat menghambat keberlanjutan suatu usaha. Para pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa hal mengenai pengelolaan keuangan sangatlah penting, UMKM memiliki sumber daya usaha yang terbatas sehingga mengharuskannya untuk berhati-hati dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar tidak mengalami kerugian (Bety, 2019) dalam (Alfiana Husin, 2021). Hal dasar yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM ialah pemahaman tentang pengelolaan keuangannya. Dimulai dengan mengidentifikasi transaksi atau aktivitas ekonomi yang terjadi, bagaimana mengelola pendapatan serta pengeluarannya sehingga memicu terjadinya keuntungan yang diharapkan dan mampu menjaga eksistensi UMKM dalam jangka panjang. Keseluruhan bagian tersebut dapat terlihat jika laporan keuangan disajikan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal entitas dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen terhadap setiap sumber daya yang diamanahkan kepadanya untuk diproduktifkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Laporan keuangan juga dianggap sebagai laporan akhir yang menyajikan setiap transaksi yang terjadi dalam periode akuntansi tertentu. Terdapat lima laporan keuangan yang harus disiapkan oleh entitas bisnis sebagai ringkasan dari data transaksi yang terjadi. Lima laporan tersebut yaitu laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan laba rugi komprehensif (Weygandt et al., 2019).

Berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya, laporan keuangan entitas bisnis skala mikro kecil dan menengah hanya diwajibkan untuk menyajikan tiga laporan keuangan yakni laporan laba rugi akhir periode, laporan posisi keuangan akhir periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi rincian pos-pos tertentu yang relevan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:8). Laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha dapat memberikan pemisahan antara hak dan kewajiban pribadi pelaku bisnis dengan hak dan kewajiban entitas bisnis.

Sektor usaha mikro, merupakan sektor yang akan menjadi fokus pada kegiatan pengabdian ini. Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015). UMKM dari segi omset mempunyai kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Usaha

Ukuran Usaha	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp. 50 juta - Rp. 500 juta	Lebih dari Rp. 300 juta - Rp. 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp. 500 juta - Rp. 10 miliar	Lebih dari Rp. 2,5 miliar - Rp. 50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp. 10 miliar	Lebih dari Rp. 50 miliar

Sumber : (Hanim, 2018)

Di Kota Jayapura, usaha mikro sangat mudah ditemukan. Kriteria usaha ini memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha mikro tersebut banyak tersebar pada sektor usaha kuliner, usaha jasa, usaha dagang dan beberapa usaha lainnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sebagian besar usaha mikro tersebut belum melek keuangan. Fakta tersebut sejalan dengan Zandra et al (2019) yang mengemukakan bahwa penyusunan laporan keuangan dianggap sebagai hal yang rumit oleh pelaku UMKM. Hal ini juga yang menjadi kendala bagi mereka dalam mengakses kredit dari bank karena salah satu syarat wajib untuk memperoleh kredit dari bank adalah tersedianya laporan keuangan.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji peran UMKM dalam perekonomian Indonesia, sebagian besar fokus pada permasalahan aksesibilitas terhadap modal dan pasar. Penelitian sebelumnya cenderung kurang menyoroti aspek pengelolaan keuangan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro, khususnya di wilayah timur Indonesia, seperti Papua. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum secara mendalam mengeksplorasi potensi UMKM dalam sektor pariwisata, yang memiliki kekhasan seperti di Papua dengan sumber daya alam yang melimpah dan budaya yang kaya. Novelty dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan holistik dalam memahami dan meningkatkan literasi keuangan di antara pelaku UMKM di Papua. Tidak hanya memfasilitasi pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan tepat, kegiatan ini juga berusaha untuk menjembatani pelaku UMKM dengan lembaga keuangan guna mempermudah akses terhadap pembiayaan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diaplikasikan oleh pelaku usaha, serta membangun jaringan antara UMKM dan entitas pendukung, seperti pemerintah daerah dan perbankan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro di Papua, khususnya di Kota Jayapura. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih efisien dalam mengelola sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat keberlanjutan usahanya. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi hambatan dalam akses kredit, sehingga UMKM dapat lebih mudah memperoleh modal yang dibutuhkan untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Dengan demikian, diharapkan kontribusi sektor UMKM terhadap ekonomi Papua dan nasional dapat lebih optimal.

## II. MASALAH

Menurut UU No 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro menurut UU No. Tahun 2008 ialah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Penggunaan siklus akuntansi memang sedikit rumit untuk kalangan usaha mikro ataupun orang awam. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Alfiana Husin, 2021) yang memberikan penjelasan bahwa penyebab kebanyakan UMKM tidak memakai siklus akuntansi salah satunya adalah pemilik usaha bukan seseorang yang lulus dari jurusan akuntansi atau mempelajari akuntansi sebelumnya di sekolah, yang menjadikan pemilik usaha belum mengerti cara menggunakan siklus akuntansi tersebut. Pencatatan pun menjadi salah satu hal yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha ini, karena kebanyakan UMKM tidak mencatat secara berurutan melainkan hanya beberapa bagian saja yang dicatat. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui berapa banyak modal ataupun keperluan lainnya guna menyusun anggaran atau rencana usaha pada masa yang akan datang (Anita Lella, 2022).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, permasalahan yang muncul ialah :

1. Rendahnya pemahaman pelaku usaha mikro mengenai perlunya pencatatan transaksi keuangan.
2. Rendahnya pengetahuan pelaku usaha mikro mengenai siklus akuntansi.
3. Rendahnya pengetahuan pelaku usaha mikro mengenai pembuatan laporan keuangan.



Gambar 1. Pelaku Usaha Mikro Kota Jayapura

### III. METODE

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pengenalan siklus akuntansi dan implementasinya bagi usaha mikro di Kota Jayapura. Mengacu pada kegiatan pengabdian yang dilakukan (Aulia, 2020) bahwa berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis dapat dilakukan melalui beberapa metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur. Pertama, pelatihan dan workshop langsung dapat diadakan untuk memperkenalkan teori dasar akuntansi, siklus akuntansi, serta penerapan praktis dalam pencatatan keuangan, termasuk demonstrasi penggunaan software akuntansi sederhana atau pencatatan manual. Selanjutnya, pendampingan dan konsultasi secara intensif dilakukan dengan kunjungan rutin ke tempat usaha mikro untuk memberikan bimbingan praktis dan konsultasi terkait penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam operasional bisnis sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman dan aksesibilitas, panduan tertulis serta materi edukasi dalam bentuk video tutorial dapat disusun dan didistribusikan melalui media cetak, digital, atau platform online. Selain itu, simulasi dan diskusi studi kasus yang relevan akan dilaksanakan untuk melatih keterampilan praktis peserta dalam mengatasi masalah keuangan dan akuntansi. Terakhir, evaluasi dan monitoring berkala akan dilakukan untuk menilai efektivitas program, melalui survei, wawancara, atau analisis laporan keuangan yang dihasilkan, guna memberikan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan. Implementasi metode-metode ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif dari pelaku usaha mikro dan memastikan penerapan pengetahuan yang optimal.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di beberapa distrik di Kota Jayapura. Sebagai bentuk tertib administrasi, tahap awal dilakukan dengan mengajukan permohonan izin kepada pihak setempat disertai dengan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih berdasarkan nomor surat: 1280/UN20.1.4/KP/2024. Berdasarkan hasil koordinasi, disepakati bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Juli 2024 yang dimulai pada pukul 13.00 WIT. Adapun UMKM yang terlibat dalam kegiatan pelatihan terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Karakteristik UMKM

No	Nama Usaha	Alamat Usaha	Lama Usaha	Modal	Produk yang dijual	Pemasaran	Jumlah karyawan	Pencatatan
1	Nasi Kuning Ambon Rasa	Jl. Taruna Bakti	4 Tahun	Modal sendiri	Nasi kuning, nasi ikan, nasi ayam dan nasi telur	Spanduk dan social media	1 orang	Manual

2	Pito Papua Shop	Perumnas 2	5 Tahun	Modal sendiri	Minuman, snack, noken, benang, dan rambut palsu	Spanduk dan social media	1 orang	Manual
3	Kios Fane	Perumnas 3	5 Tahun	Modal sendiri	Menjual perabotan rumah tangga	Spanduk dan social media	2 orang	Aplikasi
4	Kios Kelontong Sayur	Jl. Taruna Bakti / Depan Kodim 1712	39 Tahun	Modal sendiri	Menjual sayur-sayuran, kelapa parut dsb.	Spanduk dan social media	1 orang	Manual
5	Kios Firajana	Waena	5 tahun	Modal sendiri	Agen minyak tanah dan bensin eceran	Spanduk	1 orang	Manual
6	Cahaya Anugerah Water	Abepura	2 tahun	Modal sendiri	Depot air isi ulang	Spanduk	3 orang	Manual
7	Fauzan Appliance Store	Pasar Youtefa	20 tahun	Modal sendiri	Toko pecah belah dan perabotan rumah tangga	Spanduk	1 orang	Manual
8	Yame Pu Jeruk Peras	Waena	1 Tahun	Modal sendiri	Es Jeruk	Spanduk	1 orang	Manual
9	Kios Tomi	Waena	1 Tahun	Modal sendiri	Sembako dan Bahan Pokok	Spanduk	1 orang	Manual
10	Kios Sumber Rezeki	Waena	6 Tahun	Modal sendiri dan Pinjaman	Agen minyak tanah dan sembako	Spanduk	1 orang	Manual

Sumber : Diolah penulis (2024)

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap agar masing-masing peserta dapat memahami dengan jelas langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan sebagai berikut :

### Analisis Transaksi

Sebelum masuk pada sasaran utama kegiatan pendampingan, kami sempat mewawancari pelaku usaha dan mendapatkan gambaran secara garis besar mengenai sistem pencatatan ya

Berikut ini adalah 10 bentuk usaha yang tergolong ke dalam usaha mikro. Lebih lanjut, usaha ini dikategorikan sebagai sektor informal. Sektor informal dapat didefinisikan sebagai kelompok usaha yang cenderung belum menetap pada satu lokasi usaha, permodalan masih mengandalkan kemampuan pribadi serta belum menyelenggarakan pembukuan. Terkait pembukuan yang belum dilaksanakan, hal ini didorong oleh pemahaman yang belum memadai mengenai konsep pencatatan keuangan yang terstandarisasi. Sebagai contoh, sebagai kelompok usaha kategori UMKM, maka panduan pencatatan keuangannya adalah SAK EMKM. Oleh karena itu, fokus kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pengenalan beberapa akun-akun keuangan dasar bagi para pengusaha. Lebih spesifik, pengabdian ini berfokus pada pengenalan akun, siklus akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan pengamatan pengabdian, akun tersebut adalah sentral bagi para pelaku usaha. Komponen pertama yang diperkenalkan dan diajarkan adalah analisis transaksi. Pada tahap ini, setiap pengusaha diminta untuk mengumpulkan nota atau kwitansi pembelian bahan baku dan barang dagang. Begitupun dengan penjualannya. Setelah dikumpulkan, kemudian pengabdian menerangkan bagaimana menganalisis transaksi untuk dimasukkan ke dalam jurnal umum. Sebagai contoh, Kios Fane yang menjual perabotan rumah tangga, sembako, pulsa data dan beberapa layanan BRI Link. Meskipun telah menggunakan aplikasi “Aset Pintar” perlu juga untuk mengetahui pengklasifikasiannya ke dalam masing-masing akun sehingga mudah mengetahui saldo masing-masing akun.



Gambar 2. Pengenalan transaksi dan pencatatan transaksi dalam jurnal

Selanjutnya, pemilik usaha diberikan gambaran mengenai pembuatan buku besar untuk tiap akun yang telah dicatat pada jurnal sebelumnya. Pengabdian juga memberikan gambaran terkait dengan format buku besar dan pentingnya mengklasifikasikan masing-masing akun tersebut pada buku besar guna mengetahui saldo untuk masing-masing akun tersebut. Berikut adalah contoh buku besar.

Jurnal Umum						(C)		Hal. 1	
Tanggal	Numor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit				
2010									
Mai 1	001	Kas	101	5.000					
		Modal M. Naufal			5.000				
		Setoran Modal Awal							
(A)			(E)	(B)	(D)				
Nama akun : Kas			Nomor akun 101						
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo				
					Debit	Kredit			
2010									
Mai 1	Saldo awal								
	Setoran modal (E)	101	5.000	-	5.000				

Gambar 3. Contoh Format Jurnal dan Buku Besar



Setelah itu, para pelaku diberikan gambaran proses penyusunan neraca saldo berdasar pada saldo dari buku besar yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya mempersiapkan jurnal penyesuaian, jika sekiranya ada transaksi yang belum diakui hingga akhir periode baik pendapatan ataupun pengeluaran. Setelah itu, pengabdian memberikan pendampingan mengenai komponen laporan keuangan dan proses pembuatannya masing-masing berdasarkan pada SAK EMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dibantu oleh beberapa perwakilan mahasiswa agar pendampingan kesepuluh usaha tersebut dapat *tercover* secara maksimal.



Gambar 4. Pendampingan mengenai komponen laporan keuangan



Gambar 5. Sharing Session

**Evaluasi Pelaksanaan Program**

Program pendampingan kepada pelaku UMKM berjalan dengan lancar dan masing-masing pelaku usaha cukup semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini. Para pelaku usaha kemudian diminta untuk mengklasifikasikan aktivitas usaha ke dalam format pembukuan sederhana seperti yang telah dipaparkan sebelumnya oleh pengabdian, seperti yang tertuang pada gambar 5. Meskipun belum sempurna, tapi para pelaku usaha telah memiliki gambaran mengenai aktivitas yang akan mereka masukkan ke dalam pencatatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini memberikan stimulasi bagi para pelaku usaha untuk senantiasa melakukan pencatatan dari kegiatan usahanya.

NO	TANGGAL	REPERIFANSI KETERANGAN	NOMINAL	NO	TANGGAL	PENGELUARAN KETERANGAN	NOMINAL
1	09/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 100.000	1	10/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 20.000
2	09/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 200.000	2	11/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
3	11/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	3	12/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
4	13/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	4	13/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
5	14/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	5	14/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
6	14/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	6	15/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
7	15/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	7	15/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
8	16/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	8	16/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
9	17/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	9	17/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
10	18/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	10	18/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
11	19/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	11	19/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
12	20/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	12	20/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
13	21/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	13	21/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
14	22/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	14	22/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
15	23/11/2023	Penjualan Kios	Rp. 300.000	15	23/11/2023	Pembelian sayur	Rp. 50.000
16							
17							
18							
19							
20							
21							

Gambar 6. Pencatatan pengeluaran dan pemasukan dari salah satu pelaku usaha (Kios Firajana)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir di sore hari pukul 17.00 WIT. Setelah menyampaikan kesan dan pesan dari para pelaku usaha, kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama sebagai akhir dari rangkaian kegiatan ini.



Gambar 7. Penutupan dan Foto Bersama

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di beberapa distrik di Kota Jayapura ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan terstandarisasi. Antusiasme tinggi dari para pelaku usaha mikro menunjukkan minat besar untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka, tercermin dari partisipasi aktif selama sesi pelatihan. Sebelum program pengabdian, banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep pencatatan keuangan dengan memadai. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya mencatat semua transaksi dan mengklasifikasikannya ke dalam akun-akun yang sesuai. Pengenalan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan panduan yang lebih jelas dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun masih tahap awal, beberapa pelaku usaha mulai menerapkan standar ini dalam pembukuan mereka.

Tantangan implementasi muncul akibat keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, terutama bagi mereka yang masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga pendampingan dan dukungan teknis berkelanjutan diperlukan untuk transisi yang lebih lancar. Peningkatan literasi keuangan di antara pelaku UMKM tidak hanya membantu mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan akses lebih mudah ke lembaga keuangan. Dengan pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan administrasi untuk mendapatkan kredit usaha, penting bagi ekspansi dan pengembangan usaha. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping berdampak positif dalam memperluas wawasan mereka tentang kondisi riil dunia usaha mikro, membantu menciptakan jembatan antara akademisi dan praktisi yang berpotensi menciptakan sinergi positif di masa depan. Hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya edukasi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha mikro di Papua, membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan peluang akses pembiayaan. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Papua.



## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kota Jayapura ini menegaskan bahwa edukasi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan usaha mikro di Papua. Tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme para pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan menunjukkan kebutuhan nyata akan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun masih banyak tantangan dalam implementasi, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, pelatihan ini telah membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan terstandarisasi. Peningkatan literasi keuangan ini tidak hanya membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efisien tetapi juga membuka peluang untuk akses yang lebih mudah ke lembaga keuangan, penting untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping turut memperluas wawasan mereka tentang dunia usaha mikro dan menciptakan sinergi antara akademisi dan praktisi. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Papua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana Husin, P. (2021). *Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM* (Vol. 2, Issue 2).
- Anita Lella. (2022). Business Development Strategy Using Swot Analysis And Recognition Of The Accounting Recording Cycle In Msmes At Koperasi Pondok Hidayatul Qur'an Batanghari Islamic Boarding School. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* (Vol. 1, Issue 2). <https://ftuncen.com/index.php/JPMSAINTEK30>
- Aulia, M. (2020). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. 1–17.
- Hanim Lathifah, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA, Semarang : UNISSULA PRESS, 2018
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Javadikasgari, H., Soltesz, E. G., & Gillinov, A. M. (2018). Surgery for Atrial Fibrillation. In *Atlas of Cardiac Surgical Techniques* (pp. 479–488). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Jakarta : Bank Indonesia, 2015
- Nammu, A. R., Lengkong, S. L. A., Arwalembun, Y. B. R., Anakotta, N. S. S., & Falah, S. (2024). Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Warung Cuax's dengan Menggunakan Aplikasi SIAPIK di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(3), 359–364. <https://doi.org/10.54082/jpmii.453>
- Pertiwi, D., Pasolo, M. R., & Rasyid, A. (2020). Penyajian Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Jayapura. *Accounting Journal Universitas Yapis Papua*, 1(2), 1–9.
- Syaifuddin, S., & Rusdian, S. (2024). Pendampingan Pelaku Usaha Warung Desa Girimukti Kecamatan Cibatubatu Kabupaten Garut Dalam Melakukan Pemasaran Melalui Media Spanduk. *Jurnal Masyarakat Berdikari Dan Berkarya (Mardika)*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.55377/mardika.v2i1.9773>
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. UU No. 20 Tahun 2008, 1, 1–31
- Wamafma, I. K., & Ratang, W. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Kota Jayapura Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 40–46. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v4i2.69>
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., Kieso, D.E., 2019. Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 4th ed. John Wiley & Sons, Inc, Singapore.
- Yudha Wiguna, K., & Ermawati, D. (2019). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I). *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 20–33.
- Zandra, R.A.P., Syahadatina, R., Suryansyah, A., 2019. Studi Mengenai penggunaan Informasi Akuntansi oleh Sektor Bisnis Informal. *J. Kaji. Akunt.* 3, 135. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2680>